

# Representasi konflik dalam Film Mencuri Raden Saleh

Hafidzatu Taslima Alifia<sup>1</sup>, Yostiani Noor Asmi Harini<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia

Correspondence author: [hafidzatutaslimaa@upi.edu](mailto:hafidzatutaslimaa@upi.edu)<sup>1</sup>

---

Received: 09 June 2023

Accepted: 19 October 2023

Published: 21 October 2023

---

## Abstract

*This research aims to explain how the characters in the movie Mencuri Raden Saleh by Angga Dwimas Sasongko experience social events and conflicts. Ralf Dahrendorf's conflict theory can be used to identify social conflicts. The data used is taken from movie footage that illustrates social conflict. The research method used is a descriptive qualitative method. In addition, researchers used the listening method in collecting data. This research results in that all conflicts in the movie are caused by the injustice of the ruling party as the holder of power from the ruling party. Conflicts occur between Piko and her friends with the police, Fela with the car driver, friendship, Piko's father with Permadi, Piko with her father, and Sarah with Permadi's men. All of these conflicts originate from the former President, Permadi. The implication of this research is that what Piko did is the same as what some people experienced during the New Order era. To obey the will of the Supreme Father, he will do anything, including committing crimes. If we dare to refuse, don't expect our safety and that of our families to be protected. After conducting this research, there are limitations in using Ralf Dahrendorf's conflict theory, namely not maximizing or exploring the theory. Suggestions for future research are to try to use other theories to be more varied.*

**Keywords:** film, conflict, painting, representation

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana tokoh yang berada di dalam film Mencuri Raden Saleh karya Angga Dwimas Sasongko ini mengalami peristiwa dan konflik sosial. Teori konflik Ralf Dahrendorf yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi konflik sosial. Data yang digunakan diambil dari cuplikan film yang menggambarkan konflik sosial. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Selain itu, peneliti menggunakan metode simak dalam mengumpulkan data. Penelitian ini menghasilkan bahwa semua konflik dalam film tersebut disebabkan oleh ketidakadilan pihak yang berkuasa sebagai pemegang kekuasaan dari pihak yang berkuasa. Konflik terjadi antara Piko dan teman-temannya dengan polisi, Fela dengan pengendara mobil, pertemanan, ayah Piko dengan Permadi, Piko dengan ayahnya, dan Sarah

dengan anak buah Permadi. Seluruh konflik ini berawal dari mantan Presiden yaitu Permadi. Implikasi dari penelitian ini yaitu, apa yang dilakukan Piko sama dengan yang dialami sebagian orang pada masa Orde Baru. Untuk mematuhi kehendak Sang Supreme Father, dia akan melakukan apa saja, termasuk melakukan kejahatan. Jika kita berani menolak, jangan berharap keselamatan kita dan keluarga kita akan terlindungi. Setelah melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan dalam menggunakan teori konflik Ralf Dahrendorf, yaitu kurang memaksimalkan atau mendalami teori tersebut. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu diusahakan menggunakan teori yang lain agar lebih bervariasi.

**Kata kunci:** film, konflik, lukisan, representasi

## **Pendahuluan**

Film merupakan bagian dari media massa yang efektif dalam berbagi informasi dan komunikasi. Menurut Effendy (1986:134), film merupakan suatu komunikasi yang bersifat audio visual dengan cara penyampaian informasi kepada penonton yang dimaksudkan untuk menyampaikan informasi kepada orang-orang yang berkumpul di suatu tempat. Film ialah salah satu produk budaya dan sarana untuk berekspresi artistik. Selain itu, film sebagai komunikasi dalam massa yang merupakan kombinasi dari berbagai teknologi, seperti fotografi dan rekaman suara, sastra dan seni, seni visual dan sinematografi, arsitektur dan musik. Seiring berjalannya waktu, dunia perfilman mengalami perkembangan baik dari segi plot maupun sinematografi. Genre film saat ini sangat berbeda dengan musik, komedi, romansa, biopik, aksi, fantasi, dan komedi. Dalam film, banyak terjadi dialog dan komunikasi antara para aktor dan beberapa adegan serta situasi yang dapat membuat penonton menjauh dari plot yang ditampilkan film tersebut.

Sebagai bagian dari media sosial, film dapat digunakan untuk menjelaskan realitas kehidupan di masyarakat. Film merepresentasikan realitas kehidupan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Dengan adanya film, pasti ada makna atau pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film kepada masyarakat. Representasi realitas sosial dalam film tidak dapat memisahkan konflik-konflik yang muncul di masyarakat. Secara etimologis, kata konflik berasal dari bahasa Latin *con* yang berarti mulut, dan *fligere* yang berarti tumbukan, atau *configere* yang berarti saling serang. Sebagai sosiolog, Lewis A. Argumen Coser (1913-2003) berkembang di antara orang-orang dalam hubungan intim untuk berbagi hak, tanggung jawab, hak dan penghargaan. Konflik memiliki karakteristik dan jenis yang berbeda-beda, ada yang bersifat terbuka dan tertutup, dan dapat juga berupa konflik pribadi atau kelompok. Menurut Coser, dikutip oleh I.B. Wirawan dalam *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma* (2013), konflik merupakan salah satu bentuk interaksi dan tidak

perlu diingkari keberadaannya. Bagaimanapun juga, konflik antar kelompok maupun antar kelompok, akan selalu ada di tempat orang yang hidup bersama. Seperti yang digambarkan dalam film Mencuri Raden Saleh, dalam film ini terdapat konflik yang berkaitan dengan kekerasan, perusakan dan perpecahan. Namun, konflik dalam film ini juga menunjukkan nilai solidaritas dan keakraban dalam sebuah persahabatan pascakonflik.

Selain menjadi hiburan populer bagi sebagian orang, film juga mencerminkan kehidupan dengan pesan moral dibalik pembuatannya. Sebagai film arahan sutradara Angga Dwimas Sasongko berjudul Mencuri Raden Saleh. Angga Dwimas Sasongko selaku sutradara telah mengungkapkan proyek film ini berawal dari percakapan dengan Haye di Yogyakarta pada tahun 2018. Dari percakapan antara Angga dan Haye, lahirlah ide untuk membuat film tentang pencurian lukisan karya Raden Saleh. Namun, ternyata proses pembuatan cerita, mulai dari naskah hingga desain produksi, tidak sesederhana yang dibicarakan Angga dan Haye. Mereka membutuhkan waktu sekitar tiga tahun untuk merencanakan proyek ini. Mulai dari penulis ke penulis, produser dan produser, butuh 1 tahun untuk mendapatkan 6 anak keren dan keren untuk dimasukkan ke dalam film. Film ini menceritakan tentang sekelompok anak muda yang berencana untuk mencuri lukisan karya maestro Raden Saleh yang terletak di Istana Negara. Mereka juga membentuk kelompok dan menyusun strategi mulai dari pemalsuan, peretasan, hingga penipuan. Kelompok pemuda ini terdiri dari Piko (Iqbaal Ramadhan), Ucup (Angga Yunanda), Sarah (Aghniny Haque), Gofar (Umay Shahab), Tuktuk (Ari Irham) dan Fella (Rachel Amanda). Semuanya berawal karena keduanya melihat uang yang ditawarkan untuk dicuri, karena beberapa dari mereka mengalami masalah ekonomi.

Film bergenre action, comedy, drama, dan heist ini diawali dengan Piko (Iqbaal Ramadhan) dan Ucup (Angga Yunanda), dua anak muda yang sedang bingung untuk mencari uang. Piko adalah seorang mahasiswa seni yang mencari uang untuk memenuhi kebutuhan. Untuk mendapatkan uang, Piko membuat lukisan tiruan setiap hari, lalu akan ia jual. Sementara Ucup merupakan hacker handal dalam hal pembobolan sistem keamanan. Suatu hari mereka mendapat tawaran untuk melukis lukisan tiruan dari maestro Raden Saleh. Piko tertarik dengan hadiah besar dan menerima tawaran itu tanpa ragu. Piko berpikir bahwa bayaran ini cukup untuk membebaskan ayahnya dari penjara. Tetapi ketika lukisan tiruan selesai, sesuatu yang tidak terduga terjadi. Piko dan Ucup diminta melakukan tugas yang lebih gila, yaitu mengganti lukisan palsu di Istana Negara dengan lukisan aslinya. Siapa sangka, bahwa kliennya adalah mantan presiden yang sangat menginginkan lukisan Raden Saleh "Menangkap Pangeran Diponegoro". Demi mendapatkan keinginannya, mantan presiden itu mengancam Piko dan Ucup. Jika mereka tidak meninggalkan misinya, nyawa ayah Piko akan menjadi salah satunya. Piko dan Ucup mau tidak mau harus menerima tawaran itu. Kemudian sebuah kelompok

pencuri dibentuk oleh mereka berdua. Piko dan Ucup mengumpulkan seorang ahli bela diri bernama Sarah (Aghniny Haque), seorang mekanik bernama Gofar (Umay Shahab), seorang pembalap liar bernama Tuktuk (Ari Irham), dan seorang negosiator ulung bernama Fella (Rachel Amanda). Setelah membentuk tim pencurian, mereka pun menyusun strategi pencurian untuk membobol sistem keamanan Istana Negara. Setiap orang memiliki perannya masing-masing. Selama perampokan, satu demi satu adegan menarik dan menegangkan pun terjadi. Namun, rencana yang direncanakan tidak berjalan semulus yang diharapkan.

Film Mencuri Raden Saleh juga tidak lepas dari plot politik yang seolah-olah benar adanya. Masalah yang ditampilkan mirip dengan masalah umum di Indonesia. Salah satu tokoh bernama Permadi (Tio Pakusadewo) mengaku berhenti dari karir politiknya karena anaknya selalu melakukan kesalahan. Rama, anak dari tokoh Permadi, adalah contoh anak politisi yang suka mempermainkan kekayaan ayahnya. Permadi ingin mencuri lukisan Raden Saleh dari Istana Negara karena ia masih mengalami post power syndrome. Dia memanfaatkan Piko dan teman-temannya. Permadi pun mengancam akan mencelakai ayah Piko yang sedang berada di penjara. Apa yang terjadi pada Piko, seperti banyak orang biasa di negeri ini, harus menerima nasib dikendalikan dan dikendalikan oleh pemerintah. Apa yang terjadi pada Piko dan kawan-kawannya merupakan cerminan dari konflik antar generasi yang melanda umat manusia hingga saat ini.

Konflik yang menimpa Piko dan teman-temannya merupakan cerminan dari konflik generasi yang melanda umat manusia hingga saat ini. Dalam bahasa Indonesia dikenal istilah kebapakan yang berarti hubungan antara penguasa dan bawahan yang meniru model hubungan antara ayah dan anak. Bapakisme erat kaitannya dengan budaya patriarki dan paternalism, yaitu orang harus menerima apa yang dikatakan, dipikirkan, dan diputuskan oleh pria yang lebih tua. Menurut Soebroto (2004: 154), bapakisme merupakan paham untuk menerima dan patuh terhadap laki-laki dewasa karena dianggap sebagai pihak yang paling paham, mengerti dan mengetahui segalanya serta sebagai pihak yang melindungi, menyediakan kebutuhan para anak buahnya.

Bapakisme memiliki kaitan yang cukup kuat dengan politik pemerintah pada Orde Baru. Terdapat juga sebutan Supreme Father atau bapak tertinggi yang diduduki oleh Presiden Soeharto. Dapat didefinisikan seperti bapak yang ialah industri atau kepala keluarga dan mempunyai hak untuk menentukan apa yang baik dan buruk. Oleh karena itu, anak akan memiliki batasan dalam perilakunya. Apa yang dilakukan Piko sama dengan yang dialami sebagian orang pada masa Orde Baru. Untuk mematuhi kehendak Sang Supreme Father, dia akan melakukan apa saja, termasuk melakukan kejahatan. Jika berani

menolak, maka jangan berharap keselamatan kita dan keluarga akan terlindungi.

## **Metode**

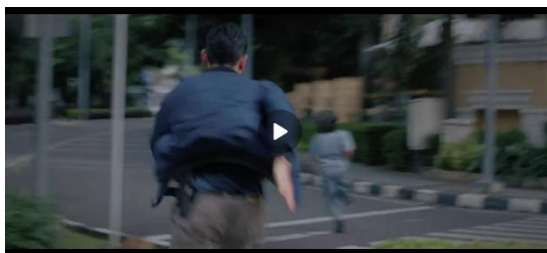
Metode penelitian yang digunakan peneliti ialah metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu teknik yang menggambarkan atau menginterpretasikan arti dari data yang telah dikumpulkan dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya (Kriyantono, 2007). Kemudian, menurut Moleong (2010) dengan menggunakan metode deskriptif berarti peneliti akan menganalisis data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Sehingga metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peristiwa dan kegiatan yang menitikberatkan pada konflik dalam film Mencuri Raden Saleh tanpa perlakuan apapun, ketika peneliti akan mengasosiasikan hal tersebut dengan pesan moral dalam film Mencuri Raden Saleh. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini, data yang diperoleh peneliti akan cukup untuk mencapai tujuan penelitian. Jenis penelitian ini juga menggunakan studi kasus dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara detail dan mendalam tentang isi film, termasuk jenis konflik dalam film Mencuri Raden Saleh.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode simak. Metode simak ialah metode yang digunakan untuk memperoleh suatu data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa lisan oleh informan (Sudaryanto: 2015:171). Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan atau mengamati langsung sebuah kejadian atau konflik. Peneliti juga menggunakan observasi non-partisipan. Menurut Baskoro (2009), observasi non-partisipan yaitu metode observasi yang dimana observer tidak ambil bagian dalam kehidupan observer. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti tidak bertindak langsung dalam suatu fenomena atau kejadian, namun hanya mengamati saja tanpa ikut campur.

## **Hasil dan pembahasan**

### ***Konflik Antara Tim Piko dan Polisi***

Konflik antara Piko dan teman-temannya dengan polisi terjadi karena terdapat dua polisi yang memiliki kecurigaan saat lukisan Raden Saleh akan dibawa ke Istana Negara. Benar saja, ternyata Piko dan teman-temannya sudah merencanakan sebuah rencana untuk menukar lukisan asli Raden Saleh dengan lukisan tiruan yang dibuat oleh Piko.



**Gambar 1.** Konflik tim Piko dengan polisi

Menurut Dahrendorf, konflik bisa muncul ketika ada hubungan. Berdasarkan kutipan adegan di atas, terlihat bahwa konflik tersebut muncul karena adanya hubungan antara Piko dan teman-temannya dengan kedua polisi tersebut yang saling terhubung ke dalam adegan untuk mengantar sebuah lukisan tetapi kepentingannya berbeda.

Dahrendorf menyatakan bahwa suatu konflik tersebut muncul ketika terdapat sebuah perbedaan otoritas dan kepentingan dalam struktur sosial beserta kelompok sosial yang memegang kekuasaan di atas, dan memiliki kewenangan untuk memerintah kelompok bawah.

Pada menit ke 74.33, terlihat bahwa Piko sedang dikejar oleh salah satu polisi, sedangkan teman-teman Piko sudah berpencar untuk menyelamatkan diri. Dari sini dapat dilihat bahwa polisi seharusnya berada di posisi atas untuk mengendalikan Piko dan teman-temannya, akan tetapi kedua polisi tersebut tidak berhasil menangkap mereka.

### ***Konflik Antara Fela dan Para Pengendara Mobil***

Konflik antara Fela dengan para pengendara mobil di tengah jalan terjadi karena ini adalah bagian dari rencana mereka untuk bisa menukar lukisan Raden Saleh yang asli dengan lukisan tiruan. Konflik tersebut dapat dilihat pada menit ke 69. 09.



**Gambar 2.** Konflik Fela dengan pengendara mobil

Menurut Dahrendorf, konflik bisa muncul ketika ada hubungan. Berdasarkan kutipan adegan di atas, terlihat bahwa konflik terjadi karena adanya hubungan antar para pengemudi mobil yang saling berkaitan tetapi kepentingannya berbeda.

Dahrendorf menyatakan bahwa suatu konflik tersebut muncul ketika terdapat sebuah perbedaan otoritas dan kepentingan dalam struktur sosial beserta kelompok sosial. Pada konflik di atas, terlihat jelas jika Fela sedang berusaha untuk menjadi posisi atas karena ia harus mengendalikan para pengendara lain untuk bisa mengulur waktu dalam rencana penukaran lukisan tersebut dengan cara membuat mobilnya mogok.

### ***Konflik Pertemanan***

Menurut Dahrendorf, konflik bisa muncul ketika ada hubungan. Berdasarkan kutipan adegan di atas, terlihat bahwa konflik bisa muncul karena terdapat hubungan antara Piko dan teman-temannya yang saling berhubungan tetapi memiliki kepentingan yang berbeda.



**Gambar 3.** Konflik pertemanan

Dahrendorf menyatakan bahwa suatu konflik tersebut muncul ketika terdapat sebuah perbedaan otoritas dan kepentingan dalam struktur sosial beserta kelompok sosial. Dalam adegan ini, konflik pertemanan terjadi pada Gofar dengan Piko, Fela, Sarah, dan Ucup. Gofar berusaha menjadi posisi atas karena ia terbawa emosi sebab salah satu teman sekaligus saudaranya yaitu Tuktuk tertangkap oleh polisi saat terjadi adegan kejar-kejaran di jalan raya. Gofar menyalahkan teman-temannya dan juga rencana yang dibuat oleh mereka.

### ***Konflik Antara Ayah Piko dan Permadi***

Konflik antara ayah Piko dengan Permadi terjadi karena Permadi telah memanfaatkan dan mengkhianati Piko sehingga ayah Piko tidak terima dengan itu.



**Gambar 4.** Konflik ayah Piko dengan Permadi

Menurut Dahrendorf, konflik bisa muncul ketika ada hubungan. Berdasarkan kutipan adegan di atas, terlihat bahwa konflik terjadi karena adanya hubungan antara ayah Piko dengan Permadi yang saling berhubungan tetapi kepentingannya berbeda.

Dahrendorf menyatakan bahwa suatu konflik tersebut muncul ketika terdapat sebuah perbedaan otoritas dan kepentingan dalam struktur sosial beserta kelompok sosial. Pada menit ke 99.42 terlihat bahwa ayah Piko sangat marah karena ternyata Permadi memanfaatkan Piko dan mengkhianatinya. Ayah Piko hanyalah pancingan dari Permadi untuk Piko agar ia mau melaksanakan tugas yang diberikan oleh Permadi dan juga akan diberikan uang senilai belasan miliar.

### ***Konflik Antara Piko dan Ayahnya***

Konflik antara Piko dengan ayahnya ini terjadi karena ayahnya telah mengkhianati Piko, namun ayahnya Piko melakukan ini juga dengan terpaksa karena suruhan Permadi.



**Gambar 5.** Konflik Piko dengan ayahnya

Menurut Dahrendorf, konflik bisa muncul ketika ada hubungan. Berdasarkan kutipan adegan di atas, terlihat bahwa konflik terjadi karena adanya hubungan antara Piko dengan Ayahnya yang saling berkaitan tetapi kepentingannya berbeda.

Dahrendorf menyatakan bahwa suatu konflik tersebut muncul ketika terdapat sebuah perbedaan otoritas dan kepentingan dalam struktur sosial beserta kelompok sosial. Pada menit ke 136.50 terlihat bahwa ayah Piko



berusaha menjadi posisi atas dengan cara menghadang mobil Piko dan Ucup, mereka pun berkelahi di tengah jalan. Ayah Piko melakukan ini karena ia terpaksa harus mengambil lagi lukisan Raden Saleh karena Permadi. Dalam konflik tersebut terlihat bahwa sang anak yaitu Piko kecewa terhadap ayahnya, pasalnya Piko juga melakukan ini karena demi bisa membebaskan ayahnya, namun ayahnya sendiri telah mengkhianatinya.

### ***Konflik Antara Sarah dan Anak Buah Permadi***

Konflik antara Sarah dan anak buah Permadi terjadi karena Sarah menjadi bom waktu bagi rencana mereka yang hampir gagal. Konflik ini terdapat pada menit ke 129.90.



**Gambar 6.** Konflik Sarah dengan anak buah Permadi

Menurut Dahrendorf, konflik bisa muncul ketika ada hubungan. Berdasarkan kutipan adegan di atas, terlihat bahwa konflik terjadi karena adanya hubungan antara Sarah dengan anak buah Permadi yang saling berkaitan tetapi kepentingannya berbeda.

Dahrendorf menyatakan bahwa suatu konflik tersebut muncul ketika terdapat sebuah perbedaan otoritas dan kepentingan dalam struktur sosial beserta kelompok sosial. Dalam kutipan adegan ini, Sarah berusaha menjadi posisi atas karena ia harus menjadi bom waktu bagi rencana mereka yang hampir gagal. Pada menit ke 129.90 terlihat Sarah sedang berkelahi dengan anak buah Permadi, ia melakukan ini juga untuk mengulur waktu Gofar dengan alat bom waktu yang sudah direncanakan dari awal

Peneliti menemukan penelitian sebelumnya yang dapat mendukung dan bertentangan dengan temuan peneliti saat ini. Dengan judul artikel “Representasi Konflik Sosial Dalam Film Gundala: Negeri Ini Butuh Patriot (Kajian Teori Konflik Ralf Dahrendorf)” yang ditulis oleh Nur Cahyati dan Dr. Heny Subandiyah, M. Hum., Universitas Negeri Surabaya, dan berasal dari jurnal SAPALA vol. 9, nomor 1 tahun 2022.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan dengan temuan peneliti saat ini. Nur Cahyati dan Dr. Heny Subandiyah, M. Hum. menuliskan bahwa tujuan penelitian tersebut untuk dapat mendeskripsikan konflik sosial dan perubahan sosial yang dialami oleh

masyarakat dalam film Gundala: Negeri Ini Butuh Patriot karya Joko Anwar. Penelitian tersebut menggunakan teori Ralf Dahrendorf. Data yang digunakan berupa kutipan dialog dan adegan yang menggambarkan adanya konflik sosial. Penelitian sebelumnya menggunakan metode simak dan catat, dan metode analisis isi (content analysis).

Terlihat ada beberapa perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan temuan peneliti saat ini, yaitu dalam metode dan data. Nur Cahyati dan Dr. Heny Subandiyah, M. Hum. menggunakan metode simak dan catat, dan metode analisis isi (content analysis), lalu data yang digunakan ialah berupa kutipan dialog dan adegan yang ada di film tersebut. Sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan metode simak, lalu data yang digunakan hanya berupa adegan konflik yang ada di film Mencuri Raden Saleh.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa representasi konflik tersebut ditampilkan dalam film Mencuri Raden Saleh. Konflik muncul karena ketidakadilan pihak penguasa yang bertindak sebagai pemegang kekuasaan terhadap pihak yang dikuasai, sehingga menimbulkan perlawanan dari pihak yang dikuasai. Representasi konflik yang digambarkan dalam film tersebut, yaitu konflik antara tim Piko dengan polisi. Konflik ini terjadi karena dua polisi sudah curiga akan terjadi sesuatu pada hari pengantaran lukisan Raden Saleh. Kecurigaan kedua polisi tersebut benar, Piko dan teman-temannya merencanakan sebuah rencana untuk menukar lukisan asli dengan lukisan tiruan. Piko dan Sarah dikejar oleh kedua polisi tersebut, Tuktuk tertangkap oleh polisi lain karena tidak bisa melarikan diri, sedangkan Gofar, Ucup, dan Fela berhasil kabur.

Konflik yang kedua yaitu konflik antara Fela dengan para pengendara mobil di jalan raya. Pada adegan ini ialah sebuah bagian dari rencana mereka, Fela membuat mobilnya mogok agar bisa memberi waktu untuk Piko dan Tuktuk dalam penukaran lukisan yang asli dengan lukisan tiruan. Konflik ketiga adalah konflik dalam pertemanan mereka sendiri, Gofar marah kepada temannya dan rencana yang mereka buat, karena mereka lah yang membuat Tuktuk tertangkap dan ditahan oleh polisi. Konflik keempat yaitu konflik antara ayah Piko dengan Permadi. Ayah Piko sangat marah karena Piko dijadikan alat oleh Permadi. Konflik kelima adalah konflik antara Piko dengan ayahnya, ayah Piko terpaksa mengkhianati Piko karena suruhan Permadi. Konflik terakhir yaitu konflik antara Sarah dengan anak buah Permadi, mereka berkelahi di rumah Permadi karena Sarah adalah bom waktu cadangan bagi rencana mereka.

Peneliti menemukan konflik yang menimpa Piko dan teman-temannya merupakan cerminan dari konflik generasi yang melanda umat manusia hingga saat ini. Dalam bahasa Indonesia dikenal istilah kebapakan yang berarti hubungan antara penguasa dan kelompok bawah menirukan model yang berhubungan dengan ayah dan anak. Bapakisme memiliki kaitan yang erat dengan budaya patriarki dan paternalism, yaitu orang harus menerima apa yang dikatakan, dipikirkan, dan diputuskan oleh pria yang lebih tua.

Apa yang dilakukan Piko sama dengan yang dialami sebagian orang pada masa Orde Baru. Untuk mematuhi kehendak Sang Supreme Father, dia akan melakukan apa saja, termasuk melakukan kejahatan. Jika kita berani menolak, jangan berharap keselamatan kita dan keluarga kita akan terlindungi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan, terdapat keterbatasan dari penelitian ini yaitu kurangnya memaksimalkan dalam menggunakan teori konflik Ralf Dahrendorf. Kemudian terdapat saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu diharapkan untuk dapat lebih memahami teori konflik Ralf Dahrendorf agar hasil penelitian bisa lebih baik dan maksimal. Selain itu, akan lebih baik jika menggunakan teori konflik yang lain karena pasti akan terlihat perbedaannya dan agar dapat lebih bervariasi.

## Daftar rujukan

- Akhmad, A. K. (2015). Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro Di Kota Surakarta). *Duta.Com*, 9 (1).
- Asri, Rahman. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1 (2).
- Basid, dkk. (2018). Konflik Sosial dalam Novel Afifah Afra Berdasarkan Perspektif Ralf Dahrendorf. *Jurnal Pena Indonesia*, 4 (1).
- Cahyati, N., & Dr. Heny Subandiyah, M. Hum. (2022). Representasi Konflik Sosial Dalam Film Gundala: Negeri Ini Butuh Patriot (Kajian Teori Ralf Dahrendorf). *SAPALA*, 9 (1).
- Efendi, Ahmad. (2021, September 3). Teori Konflik Lewis A Coser: Pengertian, Jenis, Fungsi Positif. Diperoleh dari <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/teori-konflik-lewis-a-coser-pengertian-jenis-fungsi-positif-giLB>
- Fathurizki, A., & Malau, R. M. U. (2018). Pornografi Dalam Film: Analisis Resepsi Film “Men, women & Children”. *ProTVF*, 2 (1).
- Hasanah, Hasyim. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*, 8 (1).
- Mustaffa, et al. (2022). Konstruksi Bapakisme Dalam Film 27 Steps of May. *Metahumaniora*, 12 (1).
- Nuri, E. (2023). *Sinopsis Mencuri Raden Saleh, Misi Pencurian Yang Mengangkan*. Diperoleh dari <https://narasi.tv/read/narasi-daily/sinopsis-mencuri-raden-saleh-misi-pencurian-yang-menegangkan>

- Rahmaniah, Aniek. (2016). *Metateorizing: Teori Konflik (Ralf Dahrendorf)*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang. Diperoleh dari <http://repository.uin-malang.ac.id/729/>
- Rizal, Muhammad Daniel Fahmi. (2022). Sudut-Sudut Menarik Film 'Mencuri Raden Saleh'. Nuronline. Diperoleh dari <https://www.google.com/amp/s/www.nu.or.id/amp/opini/sudut-sudut-menarik-film-mencuri-raden-saleh-Q72PQ>
- Sasongko, A. D. (2022). *Mencuri Raden Saleh*. Visinema Pictures, dkk.
- Satyawati, dkk. (2016). Peran Semantis Subjek Dalam Klausa Bahasa Muna. *Mozaik Humaniora*, 16 (2).
- Suksmawati, Jessica. (2022). Representasi Maskulinitas Tokoh Utama Dalam Film Live Action Mulan. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10 (9).
- Udhira, P. P., & Teddy Hendiawan S.Ds., M.Sn. (2020). Editing Film Tourism Jelajahi Rajamandala Dengan Aspek Ritmik. *Montase. e-Proceeding of Art & Design*, 7 (2).